

PENGADAAN ALAT KESEHATAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN DI RUMAH SAKIT ISLAM FAISAL MAKASSAR

Nursapriani¹, Jesi Cornelia Patola²

^{1,2}Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Megarezky Makassar

E-mail : april mop85@gmail.com

Public Health and Medicine Journal (PAMA)
2023. Vol. 1(3), 10-23
issn: 2987-0054
Reprints and permission:
<http://>

Abstrak

Salah satu komponen penting dalam mendukung upaya penyembuhan adalah peralatan kesehatan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 bahwa rumah sakit menjamin ketersediaan alat kesehatan maka ketersediaan peralatan oleh pihak rumah sakit ini akan sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan, termasuk kepuasan terhadap pasien. Rumah Sakit dalam pemenuhan kebutuhan Rumah Sakit dan konsumen akan alat kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengadaan alat kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Metode penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan melakukan teknik wawancara mendalam kepada 5 informan. Hasil penelitian dalam proses pengadaan alat kesehatan Rumah Sakit Islam Faisal Makassar terkendala dalam anggaran sehingga ada alat kesehatan yang tidak tersedia di unit, bahkan ada alat kesehatan yang tidak ada sama sekali tersedia di Rumah Sakit Islam Faisal sehingga pasien harus dibawa ke Rumah Sakit lain yang lebih lengkap alat kesehatannya. Pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar dilakukan jika alat kesehatannya rusak dan sudah tidak dapat diperbaiki baru diadakan pengadaan alat kesehatan yang baru. Perencanaan pengadaan alat kesehatan dilakukan oleh staf medis fungsional (SMF) perencanaan dilakukan dengan menentukan alat kesehatan yang akan diadakan sesuai dengan kebutuhan Rumah Sakit, permintaan dokter dan sesuai dengan anggaran. Diharapkan Rumah Sakit Islam Faisal Makassar sebaiknya lebih memperhatikan pemeliharaan alat kesehatan agar mengurangi alat kesehatan yang rusak.

Kata Kunci: Pengadaan, Alat Kesehatan, Logistik

Abstract

One important component in supporting healing efforts is health equipment. It is in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 44 of 2009 that hospitals guarantee the availability of medical equipment, then the availing of equipment by these hospitals will greatly affect the quality of health services provided, including satisfaction to patients. Therefore, this study aims to find out how the procurement of medical equipment as an attempt to improve the quality of service at the Faisal Makassar Islamic Hospital. The research method uses a qualitative approach by conducting an in-depth interview technique with five informants. The results of research in the process of procurement of medical equipment of Islamic Hospital Faisal Makassar are controlled in the budget so there are medical equipment not available in the unit, even there is medical equipment that is not available at all in Islamic hospital Faisal so the patient must go down to another hospital that is more complete of its health equipment. Planning of procurement of medical equipment is done by functional medical staff (SMF) Planning is

made by determining the medical equipment to be held according to the needs of the hospital, the doctor's request and according to budget. It is hoped that the Faisal Makassar Islamic Hospital should pay more attention to the maintenance of medical equipment in order to share the damaged medical equipment.

Keywords: *Procurement, Medical Devices, Logistics*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan memiliki peran yang sangat penting dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Permenkes RI No 56, 2014). Salah satu komponen penting dalam mendukung upaya penyembuhan adalah peralatan kesehatan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 bahwa rumah sakit menjamin ketersediaan alat kesehatan maka ketersediaan peralatan oleh pihak rumah sakit ini akan sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan, termasuk kepuasan terhadap pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Murrina Barus (2015), menyebutkan bahwa banyak alat-alat yang sangat dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan tetapi belum tersedia, bahkan beberapa alat-alat rusak dan tidak ada gudang penyimpanan untuk alat kesehatan yang tak terpakai sehingga alat-alat tersebut hanya diletakkan di depan ruangan. Penganggaran alat kesehatan tidak dilaksanakan oleh puskesmas akan tetapi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kalterina (2016), menyebutkan bahwa perencanaan obat dan alat kesehatan dasar ruangan di Instalasi Farmasi RSUD Ciawi belum efektif dan efisien karena perencanaan obat dan alat kesehatan kebutuhan dasar ruangan tidak akurat yang disebabkan adanya hambatan yang terjadi pada SDM, organisasi, kebijakan, prosedur, laporan pemakaian obat dan alat kesehatan, penentuan perencanaan jumlah obat dan alat kesehatan dasar ruangan pada Instalasi Farmasi.

Hasil wawancara dengan pihak Rumah Sakit Islam (RSI) Faisal Kota Makassar ditemukan bahwa pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar diadakan sesuai dengan kebutuhan Rumah Sakit, permintaan dokter dan kebutuhan lainnya. Selain itu dari hasil wawancara ditemukan bahwa dalam pengadaan alat kesehatan RSI Faisal mengalami sedikit kendala dalam pembiayaan, sehingga jika ada alat kesehatan yang bermasalah, diperbaiki dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diperbaiki, jika sudah tidak bisa diperbaiki baru di adakan pengadaan alat kesehatan yang baru. Dalam pengadaan alat kesehatan membutuhkan waktu 2 minggu sampai 1 bulan mulai dari proses perencanaan, persetujuan pengadaan, persetujuan anggaran sampai proses pengadaan atau pemesanan.

Jangka waktu pengadaan sekitar 1 bulan, membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga terjadi kekosongan alat kesehatan kurang lebih 1 bulan. Tentu kekosongan pelayanan karena alat kesehatan tidak memiliki cadangan bila terjadi kerusakan pada suatu unit, salah satu solusi dengan dipinjamkan alat kesehatan dari unit lain agar proses pelayanan kesehatan tetap berjalan. Jika unit lain juga kosong maka pelayanan kesehatan tidak bisa dilakukan secara maksimal sehingga dampaknya akan menurunkan mutu pelayanan dan citra Rumah Sakit.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengadaan alat kesehatan di RSI Faisal Makassar. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, penganggaran, dan pembelian alat kesehatan di RSI Faisal Makassar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, kemudian hasil yang didapat dari proses penelitian akan memunculkan teori dari data-data tersebut. Penelitian menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*), dan Observasi. Teknik analisis data dilakukan setelah berbagai data terkumpul yang kemudian dianalisis menurut Huberman dan Saldana 2014 melalui tiga alur kegiatan yakni : Kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Informan dalam penelitian ini meliputi: kepala logistic sebagai informan kunci, staf logistik, staf bagian pemeliharaan, staf bagian farmasi, dan staf keuangan sebagai informan tambahan. Dimana sumber data diperoleh dari data primer yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari laporan, dokumen, profil yang ada hubungannya dengan pengadaan alat Kesehatan.

Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap informan kunci dan informan tambahan di RSI Faisal Makassar, ditemukan bahwa bagian logistik selalu melakukan rapat kordinasi dengan kepala ruangan mengenai pengadaan alat kesehatan terkait jenis alat kesehatan, jumlah alat kesehatan, dan spesifikasi alat kesehatan. Hasil rapat itu di laporkan ke komite medik dan setelah ini akan disetujui komite medik untuk kemudian diusulkan ke Direktur Rumah Sakit. Berikut adalah pernyataan dari informan mengenai perencanaan pengadaan alat kesehatan.

“kami selalu adakan rapat koordinasi dengan kepala ruangan alat apa yang mau di adakan, berapa jumlahnya, spesifikasinya, hasil rapat itu di laporkan ke kemite medik tentang ini kebutuhan. Setelah ini disetujui komite medik buat pengusulan ke Direktur.”
(Informan 1)...

“sebenarnya perencanaan ini penting sekali, kalau boleh dibilang dasar sebelum ki membeli alat kesehatan supaya yang dibeli sesuai dengan kebutuhan, nanti dibeli terus tidak dipake jadi terbuang percuma uang ta kan sayang kalau dibeli mahal-mahal baru tidak dipake” (Informan 2).

2. Penganggaran

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penganggaran pengadaan alat kesehatan, di peroleh informasi bahwa anggaran pengadaan alat kesehatan didapatkan dari pendapatan Rumah Sakit. Berikut adalah pernyataan dari informan mengenai perencanaan penganggaran alat kesehatan:

“Dana semuanya dari pendapatan Rumah Sakit, nda ada kerja sama juga itu mi selalu terkendala dengan anggaran begitu mi karna Rumah Sakit Swasta” (informan 5).

“Biasanya 60% tapi tergantung dari kebutuhannya juga kalau dibutuhkan sekali alkesnya 80%. Biasa juga keuangan yang lambat disetujui di tahan-tahan surat yang di ajukan makanya kami juga selalu desak keuangan harus diadakan segera ini barang bagaimana bisa pelayanan kalau nda ada alkesnya, tapi sekitaran situ ji biasa 60-80%” (Informan 1).

3. Pembelian

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembelian alat kesehatan, di peroleh informasi bahwa pembelian dilakukan secara online karena penawaran harga yang lebih murah. Dan pembayaran dilakukan tunai ataupun debit. Berikut adalah pernyataan dari informan mengenai perencanaan pembelian alat kesehatan:

”Biasa tunai biasa juga debit tapi lebih banyak tunai” (Informan 1).

“Biasanya beli online tapi kebanyakan alat-alat kesehatan yang kecil kita beli online apa lagi biasa lebih murah beli online baru sama ji juga merek dengan kualitasnya yang ada di toko, biasa kita bandingkan dulu mana harganya yang lebih murah beli online atau yang ada di toko” (Informan 4).

Pembahasan

1. Perencanaan

Hasil wawancara menemukan bahwa dokter kepala ruangan dan kepala logistik mengadakan rapat koordinasi mengenai perencanaan kebutuhan alat kesehatan, seperti jenis, jumlah, dan spesifikasinya sebelum pengadaan alat kesehatan. Perencanaan sebagai dasar sebelum melakukan pembelian alat kesehatan agar pembelanjaan sesuai dengan kebutuhan Rumah Sakit dan juga agar lebih tertib administrasi. RSI Faisal setiap bulannya mengadakan pengecekan alat kesehatan, jika hasil dari alat kesehatannya sudah tidak akurat maka akan diadakan perbaikan, setelah melakukan perbaikan hasilnya masih tidak akurat maka akan diadakan pengadaan alat kesehatan yang baru.

Menurut teori Siahaya (2016), perencanaan pengadaan adalah proses perumusan langkah dan kegiatan yang meliputi penyusunan perencanaan umum pengadaan dan persiapan pelaksanaan pengadaan. Perencanaan pengadaan dilakukan secara sistematis, terpadu, terarah dan berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2017), Penyusunan kebutuhan pengadaan yang dilakukan cukup efektif, pengadaan alat kesehatan sesuai dengan kebutuhan Rumah Sakit. Namun, masih ada permasalahan seperti ketidak-lengkapan prosedur dan flowchart pada bagian pembuat komitmen (PPK) dan juga pada tim pemeriksaan dan penerimaan.

Perencanaan alat kesehatan RSI Faisal Makassar, telah disesuaikan dengan kebutuhan Rumah Sakit dan disesuaikan dengan permintaan dokter. Sehingga dalam hal ini, agar alat kesehatan yang diadakan bisa digunakan dengan baik tidak tinggal begitu saja digudang.

2. Penganggaran

Peneliti juga menemukan bahwa RSI Faisal Makassar terkendala dalam anggaran sehingga jika ada alat kesehatan yang rusak di perbaiki jika sudah tidak bisa di perbaiki baru adakan pengadaan alat kesehatan yang baru. Hal ini membutuhkan waktu 1-2 minggu dari pengajuan anggaran sampai

anggaran disetujui.

Penganggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan meliputi, rencana pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode (Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian Barus (2015), anggaran sangat menentukan ketersediaan alat kesehatan di Puskesmas Kabupaten Deli, ada beberapa alat kesehatan yang tidak tersedia diakibatkan anggaran yang tidak memadai. Hal ini menyebabkan kurangnya pasien yang datang ke Puskesmas Kabupaten Deli.

Penganggaran pengadaan alat kesehatan dalam fungsi penganggaran, semua rencana-rencana dari fungsi perencanaan dan penentu kebutuhan perlu dikaji lebih lanjut untuk disesuaikan dengan besarnya dari dana yang tersedia. Anggaran mempunyai peran penting dalam menentukan pengadaan alat kesehatan, anggaran menentukan ketersediaan alat kesehatan di Rumah Sakit.

3. Pembelian

RSI Faisal Makassar dalam proses pembelian alat kesehatan ada alat kesehatan yang dilakukan pembelian secara tunai dan cicil tergantung dari harga alat kesehatan tersebut. Jika alat kesehatan tidak tersedia dipemasok maka RSI Faisal mengadakan pembelian secara online.

Keuntungan membeli langsung alat kesehatan di distributor yaitu RSI Faisal bisa turun langsung mengecek alat kesehatannya apakah sudah sesuai dengan kualitas yang di inginkan dan juga jika membeli langsung bisa melakukan negosiasi terlebih dahulu dan proses pembayaran bisa di lakukan dua kali di bandingkan dengan membeli online. RSI Faisal melakukan pembelian online jika alat kesehatan yang dibutuhkan tidak tersedia di distributor dan juga harga beli online lebih murah dari harga di distributor.

Keputusan pembelian konsumen merupakan sebuah proses dimana konsumen mengenal masalahnya, mencari

informasi mengenai produk atau merek tertentu (Tjiptono, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ardiyanti (2014), dalam menyusun rencana pembelian alat kesehatan, mempertimbangkan spesifikasi alat kesehatan, ketersediaan sumber daya manusia dan energi, serta anggaran yang tersedia. RSUD Dr H Slamet Martodirdjo menggunakan tahap budgeting and financing telah mempertimbangkan harga alat, tingkat kebutuhan jumlah alat dan biaya pemeliharaan. Pertimbangan lain yang belum diperhatikan adalah ketersediaan harga suku cadang dan prinsip *equipment lifetime* alat kesehatan.

Pembelian alat kesehatan diperlukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian agar alat kesehatan yang dibeli sesuai dengan kebutuhan dan kualitas yang diinginkan sehingga alat kesehatan yang di beli dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pengadaan alat kesehatan di RSI Faisal Makassar dilakukan dengan Perencanaan sesuai dengan kebutuhan Rumah Sakit, permintaan dokter dan sesuai dengan anggaran. Penganggaran juga disesuaikan pendapatan Rumah Sakit sehingga tidak semua alat kesehatan kesehatan yang direncanakan dapat diadakan. Dan dalam melakukan pembelian rumah sakit tetap melakukan negosiasi terlebih dahulu. Jika harga dan kualitas sudah sesuai dengan yang diinginkan Rumah Sakit baru dilakukan pembelian. Hal ini dilakukan agar pengadaan alat kesehatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan pendapatan rumah sakit sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

Saran yang dapat peneliti berikat terkait penelitian ini ialah bagi rumah sakit, sebaiknya lebih memaksimalkan pemeliharaan alat kesehatan agar

mengurangi alat kesehatan yang rusak, pemilihan pemasok alat kesehatan lebih diselektif lagi, memperhatikan penyimpanan alat kesehatan yang sudah tidak dipakai, dan menambah SDM di bagian logistik dan pemeliharaan alat Kesehatan. Serta bagi peneliti selanjutnya peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian sejenis terhadap responden yang berbeda untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Ardiyanti, R. (2014). *Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Logistik Barang Umum RSUD Kota Depok*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia
- Barus. M. (2015). *Sistem Pelaksanaan Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015* : Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kaltarina M, (2011). *Analisa Sistim Perencanaan Obat dan Alkes Kebutuhan Dasar Ruangan di Instalasi Farmasi RSUD Ciawi Bogor*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010, tentang Alat Kesehatan*.
- _____. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2014, tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*.
- Lestari S. (2017). *Analisis Fungsi Manajemen Logistik di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya*. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(1).
- Negara Kesatuan Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009, tentang Rumah Sakit*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072.
- Siahaya W. (2016). *Manajemen Pengadaan Procurement Management ABG Academic Business Government*. Bogor : In Media.
- Tjiptono F. (2015). *Strategi Pemasaran Edisi 4*. Penerbit Andi: Yogyakarta .